



INTISARI

Migrasi adalah salah satu faktor dari tiga faktor dasar yang mempengaruhi dinamika penduduk selain kelahiran (fertilitas) dan kematian (mortalitas). Migrasi dapat berpengaruh pada pertambahan ataupun pengurangan jumlah penduduk. Jumlah migrasi masuk yang lebih tinggi dari jumlah migrasi keluar pada suatu daerah akan membuat pertambahan jumlah penduduk pada suatu daerah, begitu pula sebaliknya jika jumlah migrasi keluar lebih banyak dari jumlah migrasi masuk pada suatu daerah akan menyebabkan berkurangnya penduduk pada suatu wilayah. Dinamika penduduk yang diakibatkan oleh migrasi tidak dapat diabaikan. Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan kota Yogyakarta mendapatkan pengaruh yang besar terhadap perubahan jumlah penduduk, wilayah perbatasan merupakan area yang banyak diminati oleh pekerja untuk tinggal.

Disamping jarak yang dekat dengan kota Yogyakarta yang harga jual atau sewa lahan relative lebih murah dari kota Yogyakarta merupakan faktor penarik Migran pekerja untuk tinggal di Kragilan. Pertumbuhan fasilitas di wilayah Kragilan meningkat pesat semenjak berdirinya Kampus terpadu Universitas Ahmad Dahlan. Berbagai macam kegiatan ekonomi tumbuh dengan subur semenjak beroperasinya Kampus Terpadu Universitas Ahmad Dahlan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode snowball sampling dengan melibatkan Pemerintah Desa dan kepala wilayah, yaitu Dukuh sebagai Informan awal sebelum meneliti pada informan pelaku. Dalam penelitian ini penulis focus kepada hal-hal yang mempengaruhi pekerja Migran untuk memilih tinggal di Kragilan, persepsi Migran terhadap wilayah Kragilan serta karakteristik Migran yang tinggal di Kragilan.

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa tingkatan Migran di wilayah Kragilan, dari bridgesheader, semi Consolidator, Consolidator, Semi status seeker dan status seeker. Bridgesheader banyak tinggal bergerombol di wilayah Kragilan, pekerjaan mereka cenderung di sektor informal. Dan untuk Migran consolidator cenderung tinggal di kawasan perumahan, pekerjaan Migran ini rata-rata sebagai



karyawan di swasta atau sebagian dari mereka adalah PNS. Sedangkan untuk migran status seeker jumlahnya sangat sedikit, mereka adalah para pengusaha yang sudah sukses kemudian mencari tempat tinggal yang lebih nyaman dan luas dari tempat tinggal sebelumnya. Pada saat Migran status seeker ini menentukan kragilan sebagai tempat tinggal, Migran ini menganggap bahwa kragilan merupakan daerah yang ideal untuk meredefinisian tempat tinggal bagi Migran tersebut.

Kata Kunci: migran, pekerja migran, kragilan Bantul, perbatasan

Abstract

Migration is one factor of three basic factors that influence population dynamics other than birth (fertility) and death (mortality). Migration can affect the increase or decrease in population. The amount of incoming migration which is higher than the number of out-migration in an area will make the population increase in an area, and vice versa if the number of out-migration is more than the amount of in-migration in an area will cause a decrease in population in an area. The population dynamics caused by migration cannot be ignored. Bantul Regency, which borders the city of Yogyakarta, has a large influence on changes in population, the border region is an area that is much in demand by workers to live.

Besides the proximity to the city of Yogyakarta, the selling price or rental of land is relatively cheaper than the city of Yogyakarta, which is a factor that attracts Migran workers to live in Kragilan. The growth of facilities in the Kragilan area has increased rapidly since the establishment of the integrated campus of Ahmad Dahlan University. Various kinds of economic activities have flourished since the operation of the Ahmad Dahlan University Integrated Campus.

The method used in this study is a qualitative method by conducting in-depth interviews, observations, and documentation. This study used a snowball sampling method involving the Village Government and the head of the region, namely Hamlet as the initial informant before examining the perpetrator informants. In this study the authors focus on matters that affect Migrant workers to choose to live in Kragilan, Migrant perceptions of the sport s area and characteristics of migrant s living in Kragilan.

The results of the study showed that there were several levels of migrant s in the sport s area, from bride heads, semi-consolidators, consolidators, semi-status seekers and seeker statuses. Many Bridgesheaders live in clusters, their jobs tend to be in the informal sector. And for Migrant consolidators tend to live in residential areas, Migrant jobs are on average as employees in the private sector or some of them are civil servants. While for Migrant status seekers the number is very small, they are



KEPUTUSAN TINGGAL PEKERJA MIGRAN DI KRAGILAN KABUPATEN BANTUL

HARI TRIWAHYUDI, Dr. Sri Rum Giyarsih, M.Si; Dr. Agus Joko Pitoyo, M.A

Universitas Gadjah Mada, 2020 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

entrepreneurs who are already successful and then look for a place that is more comfort able and spacious than their previous residence. When this Migrant status seeker determines failure as a place to live, this Migrant assumes that traction is the ideal area to redefine the place of residence for the migrant.

Keywords: Migrant, Migrant workers, Bantul, Kragilan, Border